

MAKALAH

CARA BERPAKAIAN YANG BAIK

Oleh:

Dra. Zainarlis

NO. SURAT	26-3-99
DIKIRIM KE	H
NO. SURAT	R1
NO. SURAT	155/K/99-0(2)
NO. SURAT	646.3 Jm CO

Disampaikan Pada Seminar Ilmiah Staf Pengajara Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Pada Tanggal 20 Agustus 1997

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS PENDIDIKAN  
P A D A N G

1997

715 12000

## CARA BERPAKAIAN YANG BAIK

### I. Pendahuluan

Kita mengetahui dan menyadari, bahwa fungsi utama pakaian adalah melindungi badan, sekaligus untuk menghias atau memperindah tubuh.

Dalam fungsinya sebagai pelindung, pakaian harus dapat memberi rasa aman dan nyaman. Dalam fungsinya sebagai alat untuk memperindah, pakaian harus dapat memberi rasa percaya pada diri sendiri. Rasa percaya pada diri sendiri perlu dimiliki seseorang agar penampilannya di tengah-tengah masyarakat tidak akan diterawakan atau dicela orang, atau dengan kata lain agar orang disekitar kita senang melihatnya.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti dibidang komunikasi misalnya televisi, film, video ikut mempengaruhi cara orang berpakaian.

Perubahan dalam cara berpakaian itu oleh sebagian orang diartikan sebagai berpakaian bebas tanpa aturan-aturan, sehingga sering kita jumpai orang-orang berpakaian tanpa memperdulikan apakah pakaian tersebut pantas atau tidak untuk dirinya. hal tersebut antara lain terlihat dari segi pemilihan warna dan model serta corak pakaian. akhir-akhirini orang semakin berani

memilih warna dan model yang sedang populer untuk pakaiannya, seperti warna oranye, kuning, merah dipakai oleh orang yang berbadan gemuk. Begitu pula halnya dengan model pakaian seperti lengan gelembung atau lengan berkapala dipakai oleh wanita berbadan gemuk dan wanita lanjut usia, serta pakaian dengan corak (motif) besar-besar dipakai oleh orang berbadan gemuk. Bila ditinjau dari proporsi tubuh, warna, model serta corak yang dipakai sebagaimana tersebut di atas tidaklah sesuai.

## II. Permasalahan

Pada pendahuluan telah dijelaskan bahwa perkembangan dibidang komunikasi misalnya televisi, film, video ikut mempengaruhi cara orang berpakaian. Meskipun demikian setiap orang sebaiknya selalu memperhatikan aturan-aturan dalam berpakaian agar pakaian tersebut serasi dengan si pemakai. Untuk lebih jelasnya makalah ini akan membahas cara berpakaian yang baik dari segi keindahan.

## III. Pembahasan

### A. Pengertian Pakaian

Pakaian yang dipakai di dalam kehidupan sehari-hari, dikenal dengan istilah busana, yaitu segala sesuatu yang dipakai oleh manusia, mulai dari kepala, badan sampai ke kaki.

Sumarjadi, dkk (1992:347) mengatakan bahwa busana dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu: 1). Busana yang melekat di badan, seperti blus, kemeja, rok, celana, sarung dan pakaian dalam. 2). Milineris, yaitu busana yang sifatnya melengkapi seperti selendang, topi, tas, ikat pinggang dan sepatu. 3). Aesoris, yaitu benda yang sifatnya menambah keindahan seperti giwang, anting, bros dan kalung. Makalah ini hanya akan membahas busana yang melekat di badan saja.

#### **8. Tujuan berpakaian**

Rasmi Razali (1978:5) merumuskan beberapa tujuan berpakaian : 1). Melindungi tubuh yang dianggap tabu dilihat orang, 2). Melindungi tubuh dari pengaruh iklim, sinar matahari, dan hujan, 3). Memenuhi dan menciptakan keindahan bagi sipemakai, 4). Melambungkan peradaban suatu masyarakat atau bangsa.

Perkembangan kebudayaan juga seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Semakin tinggi peradaban manusia semakin banyak fungsi pakaian yang mereka pakai. Pada zaman dahulu kala orang berpakaian untuk menutupi kemaluan, atau bahagian tubuh yang tabu dilihat orang. Selain hal tersebut di atas di negara sub tropic orang lebih banyak memikirkan

bagaimana melindungi tubuh dari pengaruh udara dingin dan di daerah tropic orang lebih mengutamakan melindungi tubuh yang dianggap tabu dilihat orang lain serta melindungi tubuh dari senjata tajam dan binatang buas. Unsur yang mendorong orang berpakaian semakin lama semakin bertambah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pengetahuan dan teknologi dalam bidang tekstil.

Dengan diproduksinya beragam bahan tekstil oleh pabrik tekstil orang dapat menciptakan bermacam-macam model pakaian yang memenuhi unsur-unsur keindahan bagi tiap-tiap orang, yang memakai pakaian tersebut.

### C. Pakaian yang baik

Pakaian yang baik menurut Wasia Rusbani (1985:65) pakaian yang serasi pantas dan tepat untuk seseorang, atau dengan kata lain keserasian berpakaian dari segi keindahan.

Agar seseorang dapat memilih pakaian yang baik bagi dirinya dan bagi orang lain, diperlukan pengetahuan tentang hal-hal yang menentukan keindahan pakaian yang dihubungkan dengan:

## 1. Proporsi tubuh

Yang dimaksud dengan proporsi tubuh ialah perbandingan besar dan tinggi tubuh. Bentuk tubuh dikelompokkan sebagai berikut : a) Bentuk tubuh ideal, b) Bentuk tubuh kurus dan tinggi, c) Bentuk tubuh gemuk dan pendek.

Dalam memilih pakaian sangat penting untuk dapat mengetahui proporsi tubuh sendiri agar dapat menentukan model yang tepat untuk menampilkan proporsi yang serasi atau membuat proporsi tubuh tampak lebih baik. Pada tubuh yang proporsinya kurang tepat seperti tinggi badan tidak seimbang dengan dengan besar badan, misalnya terlampau kurus atau terlampau gemuk, bahu terlampau besar, leher pendek dan sebagainya dapat diusahakan perbaikannya dengan siluet dan garis.

## 2. Siluet

Siluet adalah bentuk luar secara garis besar, siluet pakaian adalah garis luar suatu pakaian bila dilihat dari jauh. Dalam pembentukan siluet, ukuran tinggi dan lebar suatu pakaian menentukan. Tinggi dan sempit memberi kesan langsing (siluet i), pendek dan lebar memberi kesan gemuk (Siluet A, V).

Oleh sebab itu untuk orang yang bentuk tubuhnya kurus dan tinggi dianjurkan memilih pakaian dengan

siluet berbentuk A dan V, dan bagi orang berbadan gemuk dan pendek dianjurkan memilih pakaian dengan siluet I, sedangkan untuk yang berbentuk ideal dapat bebas memilih siluet untuk pakaiannya karena proporsi tubuhnya sudah baik.

Siluet terjadi selain karena konstruksi atau model pakaian seperti yang dijelaskan di atas, juga oleh jenis bahan yang dipilih untuk membuat pakaian itu. Bahan yang sangat halus dan lembut menjadi siluet berbeda dengan yang bahan tebal dan tegar walaupun untuk model gaun yang sama. Hal ini disebabkan karena bahan yang halus dan lembut itu jatuhnya melangsai pada tubuh sehingga menimbulkan kesan lurus (lihat I). Sedangkan bahan yang tebal dan tegar jatuhnya mengembang pada tubuh, sehingga menimbulkan kesan lebar (siluet A). Oleh sebab itu untuk yang proporsi tubuhnya tinggi dan kurus dianjurkan memilih bahan yang tebal dan bagi yang proporsi tubuhnya gemuk dan pendek dianjurkan memilih bahan yang halus dan lembut.

### 3. Garis

Faktor lain yang menentukan keindahan busana adalah garis yang terdapat pada suatu pakaian. Garis tersebut dapat berupa garis vertikal/tegak, garis

horizontal/melintang, garis diagonal/menyerong dan berbagai garis variasi dari garis-garis tersebut. Garis-garis itu terjadi dari kupnat, garis hias, lipit, suatu jahitan sambungan bagian blus dan rok, pas bahu, pas pinggang dan sebagainya. Garis itu memberi kesan yang berbeda-beda seperti garis memanjang memberi kesan orang yang memakainya tampak lebih langsing dan tinggi. Garis melintang memotong gaun menjadi bagian-bagian yang pendek dan lebar sehingga pemakainya tampak lebih pendek dari ukuran yang sebenarnya. Garis diagonal yang condong ke arah tegak, memberi kesan tinggi, dan garis diagonal yang condong mendatar memberi kesan pendek.

Dengan berpedoman pada teori garis itu maka untuk tubuh gemuk disarankan supaya memilih garis-garis vertikal, bagi yang bertubuh kurus disarankan memilih garis-garis horizontal. Garis-garis selain diperoleh dari konstruksi atau model pakaian, juga diperoleh dari bahan kain dengan corak garis.

#### 4. Warna

Warna merupakan faktor yang sangat utama pada pakaian. Sebelum orang tertarik oleh model, terlebih dahulu akan tertarik oleh warna pakaian. Warna mempunyai pengaruh besar terhadap pakaian dan pema-

Kalinya. Seseorang dapat tampak segar dan manis dengan suatu warna. Sesuatu dapat tampak muram dan kurang menarik dengan warna yang lain, seperti hitam, putih, cream, abu-abu, coklat dan biru tua. Untuk usia remaja misalnya merah muda, biru tenang (sejuk), hijau, sedangkan wanita-wanita tua menggemari warna gelap misalnya biru tua, merah anggurn, hijau tua.

Masing-masing warna memberi pengaruh yang berbeda terhadap pemakainya. Untuk orang yang berbadan besar atau gemuk dapat memilih, warna yang gelap dan warna sejuk untuk pakaian agar tampak lebih kecil seperti biru tua, merah anggurn, hijau tua, biru tenang. Sedangkan yang bertubuh kecil atau kurus dapat memilih warna yang terang dan hangat agar tampak lebih besar seperti merah, kuning, orange.

Untuk pakaian orang dewasa disarankan memakai pakaian dengan warna-warna netral dan warna itu serasi pula dipadu dengan warna-warna lain. Untuk usia remaja, anak-anak juga dewasa disarankan warna sedang, sedangkan wanita-wanita tua menggemari warna gelap. Sedang yang bertubuh ideal dapat memilih warna dengan bebas karena proporsi tubuhnya sudah baik.

Warna pakaian juga berpengaruh pada warna kulit. Untuk orang yang berkulit kuning langsung cocok memakai seluruh warna untuk pakaiannya, sedangkan yang berkulit gelap dapat memilih warna cream, coklat muda, biru tenang (sejuk).

#### 5. Corak

Menurut Anita S.P. Ekel (1981:277) bahwa, motif yang disesuaikan dengan bentuk tubuh, amat menunjang dalam meningkatkan kecantikan.

Keindahan pakaian ditentukan pula oleh corak kain atau gambar-gambar yang terdapat pada kain. Dari segi ukuran corak dibagi dalam corak besar, sedang, kecil dan kecil sekali. Dari segi bentuk dibagi dalam golongan, corak flora fauna, geometris, alam pemandangan dan abstrak. Penggunaan corak besar pada gaun dengan cara menempatkan corak tersebut di tengah atau pada dua sisi. Perlu diperhatikan agar tidak menempatkan corak besar pada bagian yang menonjol seperti dada dan panggul, karena bagian tubuh tersebut akan tampak semakin besar. Corak sedang dapat dipakai oleh ukuran badan orang kurus tetapi tinggi. Corak kecil dapat digunakan oleh setiap bentuk tubuh besar atau gemuk. Corak halus sama dengan polos dapat digunakan oleh setiap ukuran tubuh, corak flora terdapat pada bahan pakaian

wanita, corak fauna digunakan untuk pakaian pria. Corak pemandangan sering pula terdapat pada pakaian wanita, pria, dan anak-anak corak benda seperti kapal, gedung, bola, kipas dapat digunakan hiasan pada pakaian pria sedangkan gambar alat-alat rumah tangga untuk pakaian wanita. Corak geometris dapat digunakan untuk hiasan pada pakaian pria, wanita dan anak-anak. Corak abstrak disenangi oleh wanita dan pria. Busana dengan corak ini lebih sesuai untuk kesempatan tidak resmi atau santai.

#### 6. Jenis Tekstil

Bahan tekstil kita kenal beraneka ragam. Ada yang tipis, tebal, licin, kasar/kasir, ringan, berat, transparan, berkilau, berbulu, bersengkelit, berupa renda dan rajutan.

Jenis tekstil beraneka ragam corak maupun sifatnya dan tiap jenis tekstil memberi kesan yang khas. Ada yang tampak biasa dan murah, ada yang memberi kesan mewah dan mahal, ada yang membuat pemakainya tampak lembut ada pula yang membuat pemakainya tampak kaku.

Gaun yang terbuat dari bahan chiffon tampak halus, ringan, dan sangat feminim. Bahan tersebut sesuai untuk pakaian pesta, selendang, kebaya.

Bahan jenis gabardin, drill adalah jenis bahan yang tebal dan berat. Jenis tekstil ini sesuai untuk pakaian pria, mantel pak, mantel serta pakaian kerja.

## 7. Detail atau Bagian

Detail atau bagian-bagian yang membentuk suatu pakaian pada umumnya antara lain badan, rok, lengan, kerung leher, kerah. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu detail atau bagian tersebut.

- a. Seseorang membuat gaun atau jas bertitik tolak pada bagian badan. Letak garis leher, sambungan lengan, sambungan rok dengan bagian badan menentukan indahnya sesuatu proporsi. Apabila gaun tersebut dibuat untuk menonjokan proporsi yang ideal, maka letak garis-garis batas harus tepat pada bagian yang tepat pula.
- b. Bagian lain dari gaun adalah rok, mulai dari pinggang ke bawah atau pakaian wanita yang dikenakan sebagai pasangan blus. Banyak macam-macam rok menurut model yang kita kenal. Model yang berbeda akan memberi kesan yang berbeda bagi pemakainya. Model rok suai serasi untuk bentuk panggul dan pinggang yang proporsional

(baik). Bila bentuk tubuh menyimpang dari bentuk proporsional maka perlu adanya penyempurnaan pada bagian-bagian tertentu. Untuk panggul yang terlampau besar sesuai menggunakan rok model A, rok pias, rok klok sedikit. Untuk wanita muda dan remaja yang pinggangnya ramping dan panggulnya kecil dapat menggunakan rok lingkaran dan rok kerut. Rok lipit, rok midi, maxi, dapat dipakai oleh semua umur. Rok bertingkat dapat dipakai oleh wanita muda dan anak-anak. Model rok draperi hanya sesuai untuk pesta.

- c. Selain rok bagias lain darigaun adalah lengan dengan model yang bermacam-macam. Lengan berkepala dengan gelembung panjang sangat pantas untuk gaun wanita muda, remaja dan anak-anak. Lengan gelembung atau pol pendek, dengan strook, untuk gaun wanita remaja dan anak-anak. Lengan tulip pantas untuk wanita muda yang berlengan ramping dan anak-anak. Lengan klok dan lengan dolman pantas untuk wanita dewasa.
- d. Kerung leher atau lubang leher juga merupakan bagian dari pakaian yang dapat membantu membuat bentuk muka tampak oval atau kurang bundar serta membuat bentuk leher tampak jenjang. Bentuk lubang leher yang lebar dan bundar dapat membuat

leher tampak tidak terlampau pendek namun membuat bentuk wajah tampak makin bundar. Sebaliknya bentuk lubang leher yang tepat pada kaki leher, bentuk lurus membuat leher yang terlampau panjang tampak lebih pendek.

e. Bagian lain dari pakaian adalah kerah sebagai variasi pada leher gaun atau jas. Ada tiga macam kerah yang kita kenal yaitu kerah rebah, kerah tegak dan kerah setengah tegak. Daritiga macam kerah itu dapat dibuat bermacam-macam variasi model kerah. Masing-masing jenis kerah memberi kesan tersendiri. Variasi dari kerah rebah seperti kerah peterpan memberi kesan kekanak-kanakan, karena itu kerah tersebut biasa digunakan untuk gaun anak-anak dan remaja begitu juga kerah pel-lerin dan matros. Kerah setengah tegak seperti syal kraag pantas untuk wanita dewasa. Kerah tegak seperti schiller dan kerah kemeja sesuai untuk wanita remaja, dan wanita dewasa. Kerah yang menutup rapat pada leher memberi kesan penakai berleher pendek. Kerah yang memanjang ke bawah atau tegak lebih ke atas leher dan menyempit ke bawah dapat mengurangi perhatian pada bentuk raut muka yang bundar, kerah yang lebar membuat wajah tampak makin lebar, terutama jika

warna merah kontras dengan warna gaun.

#### IV. P e n u t u p

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan sbb:

##### Kesimpulan

1. Berpakaian yang cerasi dapat memupuk kepercayaan pada diri sendiri.
2. Model yang sedang populer belum tentu sesuai untuk setiap orang.
3. Banyak faktor yang mempengaruhi setiap orang dalam memilih model-model pakaian.
4. Proporsi tubuh memegang peranan penting dalam menentukan pemilihan model pakaian.

DAFTAR PUSTAKA

646.3  
Jai  
e0

- Anita, E.F.Ekel. (1981). Petunjuk Lengkap dan Praktis Ilmu Kecantikan dan Kesehatan Masa Kini Untuk Pria dan Wanita. Penerbit Karya Utama Jakarta.
- Razali Rasmi. (1978). Sejarah Pakaian. IKIP Jakarta.
- Syahandini Purnomo. (1979). Tata Rias dan Penampilan Diri. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Staf Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Teknologi Kerumahtanggaan dan Kejuruan Kemasyarakatan, Jakarta.
- Soemarjadi, dkk. (1992). Pendidikan Keterampilan. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Rusbani Wasia. (1985). Pengetahuan Busana. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.